

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang memiliki wilayah laut yang luas mempunyai transportasi favorit yang sering digunakan sejak masa lampau hingga saat ini yaitu jenis alat transportasi angkutan laut yang berupa kapal. Hal itu karena wilayah sebagian besar di Indonesia terdiri dari perairan atau lautan daripada daratan. Kegiatan pemindahan orang dan atau barang dari suatu tempat ke tempat lain baik melalui angkutan darat, angkutan perairan maupun angkutan udara dengan menggunakan alat angkutan merupakan pengertian transportasi menurut Hasim P. (2005:135).

Sejak lama masyarakat Indonesia telah menggunakan sarana transportasi laut untuk mendukung kelancaran kegiatan ekonomi domestik maupun internasional. Sarana angkutan laut dinilai lebih efisien, memiliki daya angkut besar dan biayanya relatif terjangkau apabila dilakukan pengiriman dengan jumlah yang besar dibandingkan angkutan lain seperti sarana angkutan darat atau angkutan atau angkutan udara.

Dengan pertimbangan itulah fasilitas angkutan laut menjadi angkutan favorit dari dulu hingga masa sekarang dan sebagai alat transportasi yang sangat tepat bagi para pelaku kegiatan *impor* maupun *ekspor* menggunakan angkutan laut menggunakan kapal.

Kendaraan air dengan bentuk dan jenis apapun, yang digerakkan dengan mekanik, tenaga mesin atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah merupakan pengertian kapal.

Kapal yang di ageni PT.Pelayaran Samudera Karana Line kebanyakan memiliki kepentingan untuk bongkar muat yang bermuatan minyak CPO dan jenis lainnya,

kegiatan keagenan di pelabuhan, pada umumnya melibatkan pihak-pihak yang terkait seperti pengurusan dokumen di kantor Bea dan Cukai setempat, *Vessel Traffic Service* (VTS), Badan Usaha Pelabuhan setempat, kantor Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan setempat.

Keagenan adalah hubungan berkekuatan secara hukum yang terjadi bilamana dua pihak bersepakat membuat perjanjian, bilamana salah satu pihak “agen” (*agent*) setuju untuk mewakili pihak lainnya yang dinamakan pemilik” (*principal*) dengan syarat bahwa pemilik tetap memiliki hak untuk mengawasi, agennya mengenai kewenangan yang dipercayakan kepadanya menurut R.P. Suyono (2007:101).

Pelabuhan adalah daerah perairan yang terlindung terhadap gelombang, yang dilengkapi dengan fasilitas terminal laut meliputi dermaga dimana kapal dapat bertambat untuk bongkar muat barang, crane untuk bongkar muat barang, gudang laut (transit) dan tempat- tempat penyimpanan. dimana kapal membongkar muatannya,dan gudang- gudang di mana barang- barang dapat disimpan dalam waktu yang lebih lama selama menunggu pengiriman ke daerah tujuan atau pengapalanmenurut Bambang T. (2010:3).

Menurut Triatmodjo (2010 : 3) Pelabuhan (port) adalah daerah perairan yang terlindungi terhadap gelombang, yang dilengkapi dengan fasilitas terminal laut meliputi dermaga dimana kapal dapat bertambat untuk bongkar muat barang, kran- kran (crane) untuk bongkar muat barang, gudang laut (transito) dan tempattempat penyimpanan dimana kapal membongkar muatannya, dan gudang-gudang di mana barang-barang dapat disimpan dalam waku yang lebih lama selama menunggu pengiriman ke daerah tujuan atau pelanggan. Terminal ini dilengkapi dengan jalan kereta api dan/atau jalan raya

Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 69 Tahun 2001 tentang Kepelabuhanan, yang dimaksud pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari 8 daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan/ atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

PT. Pelayaran Samudera Karana Line Sub cabang Dumai merupakan salah satu perusahaan pelayaran yang bergerak di bidang jasa keagenan kapal (*Shipping Agency*) ada beberapa permasalahan terhambatannya penyandaran kapal yang terjadi saat di Pelabuhan contohnya pada MT. GLOBAL JUPITER tanggal 15 November 2023 ketika sesudah muat di PT. Adhitya Seraya Korita.

Kapal harus berlabuh selama satu hari berdampak langsung terhadap waktu penyandaran atau *Estimate Time Berthing (ETB)* dan ketika kapal MT.GLOBAL JUPITER dari Pelabuhan PT.Adhitya Seraya Korita menuju dermaga rencana sandar 15 November 2023 tetapi adanya hambatan pada saat ingin sandar dan berdampak terjadi pergantian jadwal sehingga waktu penyandaran atau *Estimate Time Berthing (ETB)* kapal mengalami perubahan yang disebabkan beberapa permasalahan, oleh sebab itu harus dilakukan perubahan waktu dalam Permohonan Pelayanan Kapal dan Barang (PPKB) pada sistem *online* dan adanya perubahan jadwal sandar pada tanggal 15 November 2023.

Berdasarkan uraian diatas penulis mengangkat judul “**Analisis hambatan penyandaran kapal yang diageni oleh PT.Pelayaran Samudera Karana Line Cabang Dumai**”

1.2. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.

1.2.1.Tujuan Penelitian

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai, adalah sebagai berikut

1. Memahami bagaimana tugas agen pada saat kapal ingin datang dan berangkat, dan penulis lebih paham bagaimana tugas seorang sgen pada saat di lapangan
2. Penulis lebih mengetahui dampak dari adanya hambatan penyandaran tersebut
3. Memahami dan mengetahui upaya apa saja yang dilakukan pada saat terjadinya hambatan penyandaran kapal yang diageni oleh PT.Pelayaran Samudera Karana Line Cabang Dumai.

1.2.2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian Tugas Akhir ini adalah:

1. Sebagai tambahan pengetahuan dan informasi umum bagi para pembaca mengenai pengembangan media pembelajaran tentang jasa keagenan terhadap penyandaran kapal.
2. Sebagai tambahan ilmu dan pengetahuan umum kepada seluruh taruna-taruni Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman
3. Untuk memberi informasi bagi pengembangan kajian ilmu Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan berkaitan.

1.3. Rumusan Masalah

Masalah yang akan penulis bahas dalam rumusan masalah ini sebagai berikut:

1. Faktor yang menyebabkan terjadinya hambatan penyandaran yang diageni PT.Pelayaran Samudera Karana Line di pelabuhan Dumai?
2. Apa dampak hambatan penyandaran kapal yang diageni PT. Pelayaran Samudera Karana Line di pelabuhan Dumai?
3. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan penyandaran kapal yang diageni PT. Pelayaran Samudera Karana Line Sub Cabang Dumai?

1.4. Pembatasan Masalah

Dengan keterbatasan pengetahuan penulis yang di dapat di lapangan dan mengingat luasnya permasalahan yang dapat dikembangkan dalam pembahasan

ini, maka penulis membatasi permasalahan ini yaitu upaya dan dampak hambatan penyandaran kapal di PT. Pelayaran Samudera Karana Line Sub Cabang Dumai.

1.5. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan Tugas Akhir (TA). Adapun penyusunan adalah sebagai berikut:

HALAMAN SAMPUL

LEMBAR PENGESAHAN

ACCEPTANCE SHEET

LEMBAR ASISTENSI

ABSTRAK (INDONESIA)

ABSTRACT (INGGRIS)

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3 Perumusan Masalah

1.4 Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teoritis

2.2 Studi Penelitian Terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.3 Teknik Analisis Data

3.4 Jadwal Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.2 Analisis Data

4.3 Alternatif Pemecahan Masalah

4.4 Evaluasi Pemecahan Masalah

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

LAMPIRAN